



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 2054-2061

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pola Penggunaan Obat Asma Di Puskesmas Cikarang Kabupaten Bekasi Periode Januari-Maret Tahun 2023

Fitri Hayati<sup>1✉</sup>, Marselina<sup>2</sup>

Universitas Medika Suherman

Email: [fitrihayati829@gmail.com](mailto:fitrihayati829@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Asma saat ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara yang dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup. Asma merupakan penyakit saluran napas kronis dengan gejala dan dapat bervariasi mulai dari mengi, rasa berat di dada, sesak napas dan batuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penggunaan obat asma berdasarkan derajat asma pada pasien di Puskesmas Cikarang Kabupaten Bekasi pada periode Januari-Maret 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 rekam medis. cara pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan analisis univariat secara deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif kemudian di pindahkan ke lembar pengumpulan data penelitian. Data penelitian yang di peroleh dari rekam medis Puskesmas Cikarang Kabupaten Bekasi periode Januari-Maret 2023. Data hasil penelitian penderita asma berdasarkan karakteristik pasien asma yang paling banyak diderita oleh perempuan sebanyak 52%. Pada pasien dengan rentang usia 46-65 tahun (lansia) sebanyak 28% dan penggunaan obat asma berdasarkan derajat asma yang paling banyak adalah persisten ringan sebanyak 40% menggunakan obat salbutamol sebanyak 12%.

Kata Kunci: *Karakteristik, Derajat Asma, Rekam Medis*

## Abstract

Asthma has now become a public health problem in various countries that can reduce productivity and quality of life. Asthma is a chronic airway disease with symptoms and can vary from wheezing, feeling of heaviness in the chest, shortness of breath and coughing. The purpose of this study was to determine the pattern of asthma drug use based on the degree of asthma in patients at the Cikarang Health Center, Bekasi Regency in the period January-March 2023. This type of research is a descriptive research with a qualitative approach. The population in this study were 25 medical records. the sampling method used the total sampling technique that met the inclusion criteria. Data analysis used descriptive univariate analysis with retrospective data collection and then transferred to the research data collection sheet. The research data was obtained from the medical records of the Cikarang Health Center, Bekasi Regency, for the period January-March 2023. Data from research on asthma sufferers based on the characteristics of asthma patients suffered the most by women as much as 52%. In patients with an age range of 46-65 years (elderly) as much as 28% and the use of asthma medication based on the degree of asthma that is mostly mild persistent as much as 40% using the drug salbutamol as much as 12%.

Keywords: *Characteristics, Degree of Asthma, Medical Records*

## PENDAHULUAN

Asma saat ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara yang dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup (Afif Nurul Hidayat, 2022). Asma secara harfiah berarti "terengah-engah" dan ditandai dengan eksaserbasi akut yang diselingi oleh periode bebas gejala (Suprpto dkk, 2022). Asma merupakan penyakit saluran napas kronis dengan gejala dan dapat bervariasi mulai dari mengi, rasa berat di dada, sesak napas dan batuk (Faisal Yunus, 2021). Gejala-gejala ini bervariasi, intermiten, dan sering kali lebih buruk di malam hari. Ketika pasien bebas gejala, semua gejala objektif asma tidak ada. Asma intrinsik tidak memiliki penyebab alergi yang diketahui dan cenderung terjadi di kemudian hari. Asma ekstrinsik memiliki pemicu alergi seperti serbuk sari, bulu hewan, makanan tertentu. Emosi dan olahraga juga dapat memicu eksaserbasi (Suprpto dkk, 2022).

Dilaporkan bahwa Amerika Utara memiliki prevalensi asma berdasarkan usia tertinggi pada tahun 2019 (10.399,3 per 100.000) dan Asia Timur memiliki yang terendah (2.025,5 per 100.000). Dari tahun 1990 hingga 2019. Asma di Indonesia terdapat sembilan belas provinsi yang mempunyai prevalensi penyakit asma melebihi angka nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Asma di Indonesia mempunyai rata-rata angka nasional sebanyak 2,4% tahun 2018. Pada tahun 2020 jumlah penderita asma di Indonesia sebanyak 4,5 persen dari total jumlah penduduk Indonesia sebanyak 12 juta lebih. Data Riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi asma pada semua kelompok usia di Indonesia

mencapai 2,4%. Prevalensi penderita asma anak di Indonesia usia 1-4 tahun sebesar 1,6% dan usia 5-14 tahun sebesar 1,9%(Kementerian Kesehatan RI, 2018)..

Berdasarkan uraian di atas, asma merupakan penyakit yang perlu mendapatkan perhatian khusus oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola penggunaan obat asma di Puskesmas Cikarang Kabupaten Bekasi periode Januari – Maret 2023 dengan alasan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dan sebagai upaya untuk mengetahui penggunaan obat asma yang ada di puskesmas cikarang kabupaten bekasi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cikarang Kabupaten Bekasi karena terjadinya faktor lingkungan seperti allergen, debu, asap, cuaca, polusi, dan aktifitas fisik yang memberatkan. Puskesmas juga merupakan salah satu pusat kesehatan lini pertama yang menjadi rujukan bagi masyarakat dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik terhadap penanganan pasien asma.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan dilakukan secara *retrospektif* dari rekam medik pasien asma pada periode Januari-Maret 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua rekam medis pasien asma di Puskesmas Cikarang Kabupaten Bekasi, yang diambil pada bulan Januari-Maret tahun 2023 sebanyak 25 rekam medis. Sampel penelitian ini adalah data rekam medis pasien asma di Puskesmas Cikarang yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu data resep pasien asma dalam rekam medis yang dirawat di Puskesmas Cikarang periode Januari-Maret 2023, pasien yang terkena penyakit asma tanpa komplikasi, data rekam medis yang memuat data pasien dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*. Variabel pada penelitian ini yaitu ada variabel bebas (*independent variabel*) terdiri dari karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, derajat asma, dan variabel terkait (*dependent variabel*) terdiri dari variabel terkait pada penelitian ini yaitu pola penggunaan obat asma.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cikarang pada bulan April 2023 data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif merupakan jenis data yang tidak dapat di ukur atau dihitung dengan secara langsung dan menggunakan sumber data sekunder yang di peroleh dari data rekam medik yang telah di catat di Puskesmas Cikarang. Data yang diambil yaitu semua data rekam medis obat asma yang ada di bulan Januari-Maret 2023. Instrumrn penelitian ini meliputi form penelitian dan rekam medis, pada pasien yang mendapatkan obat asma di Puskesmas Cikarang Kabupaten Bekasi. Penelitian ini akan dilakukan Analisis Univariat secara deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif kemudian dipindahkan ke lembar pengumpulan data penelitian. Data penelitian yang

diperoleh dari rekam medik Puskesmas Cikarang periode Januari-Maret Tahun 2023 yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan derajat asma.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan data berdasarkan karakteristik pasien asma di kelompokan menjadi dua kategori, kategori pertama jenis kelamin laki-laki dan kategori kedua jenis kelamin perempuan. Distribusi pasien asma berdasarkan jenis kelamin di lihat pada tabel presentase sebagai berikut:

Tabel 1 Pasien Asma Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	13	52
Laki-laki	12	48
Total	25	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian yang diketahui bahwa jenis kelamin pasien asma di Puskesmas Cikarang pada periode Januari-Maret 2023 jumlah terbanyak ada pada pasien perempuan yaitu sebanyak 13 orang dengan presentase (52%). Kecenderungan asma lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki disebabkan oleh frekuensi kadar hormon estrogen. Progesteron akan menghambat frekuensi denyut yang dapat memengaruhi kliens mukosiliar selama siklus menstruasi di kalangan perempuan (Litanto & Kartini, 2020).

Berdasarkan klasifikasi pasien asma di bagi 6 kelompok usia (Departemen Kesehatan, 2019) yaitu kelompok usia 0-5 tahun (balita), 6-11 tahun (kanak-kanak), 12-25 tahun (remaja), 26-45 tahun (dewasa), 46-65 tahun (lansia), 66 tahun ke atas (Manula). Hasil yang di peroleh di Puskesmas Cikarang pada periode Januari – Maret 2023 dapat menyerang di usia 0-66 tahun ke atas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Pasien Asma Berdasarkan Usia

Jenjang Usia	Jumlah Pasien	Persentase(%)
0-5 tahun (balita)	3	12
6-11 tahun (kanak-kanak)	6	24
12- 25 tahun (remaja)	3	12

Jenjang Usia	Jumlah Pasien	Persentase(%)
26-45 tahun (dewasa)	5	20
46-65 tahun (lansia)	7	28
66 tahun ke atas (manula)	1	4
Total	25	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian diketahui bahwa kelompok usia pasien asma di Puskesmas Cikarang pada periode Januari-Maret 2023 jumlah terbanyak ada pada usia 46-65 tahun (lansia) yaitu sebanyak 7 orang dengan presentase (28%) dari total keseluruhan pasien yaitu sebanyak 25 pasien. Asma seiring bertambahnya usia akan terus meningkat karena untuk mendiagnosa asma pada orang lanjut usia sedikit lebih sulit karena gejala asma yang dialami hampir sama dengan gejala penyempitan saluran napas pada PPOK, berupa sesak dan batuk (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pada penelitian ini terdapat hasil dari 25 pasien yang menderita pasien asma di Puskesmas Cikarang Kabupaten Bekasi pada periode Januari-Maret 2023 di dapatkan hasil penggunaan obat asma berdasarkan derajat asma. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 Pasien Asma Berdasarkan Derajat Asma

Derajat Asma	Golongan Obat	Jenis Obat	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Intermitten	Agonis beta-2 agonist	Salbutamol 2mg	2	8
	Agonis beta-2 agonist + Kortikosteroid	Salbutamol 2mg + Prednison 5mg	1	4
	Agonis beta-2 agonist + mukolitik	Salbutamol 2mg + Ambroxol 30mg	1	4
	Mukolitik + kortikosteroid	Ambroxol 30mg + Dexamethason 0,5mg	1	4
	Agonis beta-2 agonist +	Salbutamol 2mg + Ambroxol 30mg +	2	8

Derajat Asma	Golongan Obat	Jenis Obat	Jumlah Pasien	Presentase (%)
	Mukolitik + Kortikosteroid	1. Dexamethason 0,5mg		
		2. Prednison 30mg	1	4
Jumlah			8	32
Persisten Ringan	Agonis beta-2 agonist	Salbutamol 2mg	3	12
	Mukolitik	Ambroxol 30mg	1	4
	Kortikosteroid	Dexamethason 0,5mg	1	4
	Agonis beta-2 agonist + Mukolitik	Salbutamol 2mg + Ambroxol 30mg	2	8
	Agonis beta-2 agonist + kortikosteroid	Salbutamol 2mg+ prednison 5mg	2	8
	Agonis beta-2 agonist + Mukolitik + Kortikosteroid	Salbutamol 2mg + Ambroxol 30mg + Dexamethason 0,5mg	1	4
Jumlah			10	40
Persisten Sedang	Kortikosteroid	Dexamethason 0,5mg	2	8
	Agonis beta-2 agonist + Mukolitik	Salbutamol 2mg + Ambroxol 30mg	1	4
	Agonis beta-2 agonist + Kortikosteroid	Salbutamol 2mg + Dexamethason 0,5mg	1	4
	Kortikosteroid	2. Prednison 30mg	1	4
Jumlah			5	20
Persisten Berat	Agonis beta-2 agonist	Salbutamol 2mg	2	8

Derajat Asma	Golongan Obat	Jenis Obat	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Jumlah			2	8
Total			25	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan obat asma berdasarkan derajat asma jumlah terbanyak adalah persisten ringan di Puskesmas Cikarang pada periode Januari-Maret 2023 sebanyak (40%) dan menggunakan obat salbutamol golongan  $\beta$ -agonis sebanyak (12%). Hasil tersebut sesuai dengan penatalaksanaan derajat asma persisten ringan pada pasien asma yang menggunakan golongan obat  $\beta$ -agonis di observasi selama 1-2 jam jika efek bertahan boleh pulang, jika gejala timbul lagi perlakukan sebagai serangan sedang (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Cikarang periode Januari-Maret 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Di dapatkan hasil karakteristik pasien asma berdasarkan jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak (52%) , sedangkan pada usia paling banyak adalah kelompok usia 46-65 tahun (Lansia) sebanyak (28%), dan tingkat derajat asma yang paling banyak persisten ringan sebanyak (40%) menggunakan obat salbutamol (12%). Pada penggunaan obat asma berdasarkan derajat asma di Puskesmas X pada periode Januari – Maret 2023 dapat dihasilkan pasien yang terdiagnosis intermitten sebanyak (32%) menggunakan obat salbutamol (8%), pada persisten ringan sebanyak (40%) menggunakan obat salbutamol (12%), pada persisten sedang sebanyak (20%) menggunakan obat dexamethason sebanyak (8%), dan pada persisten berat sebanyak (8%) menggunakan obat salbutamol (8%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afif Nurul Hidayat, [et al.]. (2022). *Covid-19: Tinjauan Komprehensif dan Multidisiplin*. Airlangga University Press.
- Faisal Yunus. (2021). *Hidup Bugar Dengan Senam Asma Indonesia* (Faisal Yunus (ed.)). UI Publishing.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI, 53(9)*, 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pusat Data Dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI. *InfoDATIN Kemenkes RI*, 1.

Litanto, A., & Kartini, K. (2020). Kekambuhan asma pada perempuan dan berbagai faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 79–86. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.79-86>